



Mingkatkan Kemampuan Guru Produktif Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Klinis Di SMK Negeri 1 Bebandem Tahun 2019/ 2020

I Wayan Darmayasa

SMK Negeri 1 Bebandem

yandarmayasa@hotmail.com

Keywords:

Productive teacher ability, lesson plan (RPP), clinical supervision.

Abstract

The reality in the field is that it is found that many teachers have not made a Learning Implementation Plan (RPP) in accordance with the Permendikbud, this is because, among others: (1) The teacher does not completely understand how to compile the RPP, as a result of the lack of information they get, (2) the teacher not able to describe the syllabus into the main lesson plans in preparing learning activities, (3) Meanwhile, many teachers use ready-made lesson plans that are not suitable for school situations and conditions, (4) There is an assumption from the teacher that the lesson plan (RPP) is a complement mere administration. This is evident from the results of preliminary observations with teachers regarding the preparation of lesson plans, it turns out that the results are quite low, namely Productive Teachers in the TBSM Expertise Competency score 54, in the TAV Skills Competency the score is 48, in the AP Expertise Competency the score is 59 and in the TB Skills Competency the score is 61. Objectives This study is to determine whether clinical supervision can improve the ability of productive teachers at SMKN 1 Bebandem to make Learning Implementation Plans. The method used to collect data follows the steps used in clinical supervision, namely: interview, observation, question and answer, discussion and document study. The data analysis method used to analyze the data is descriptive analysis, both qualitative and quantitative. Based on the results of research that has been carried out for two cycles of productive teachers at SMK Negeri 1 Bebandem, it shows that there is an increase in the ability to compile a Learning Implementation Plan (RPP) through a clinical supervision approach. Based on the assessments obtained in cycle I and cycle II using the clinical supervision approach, the implementation of the actions taken can be said to be able to improve the ability of productive teachers at SMK Negeri 1 Bebandem in compiling a Learning Implementation Plan (RPP). The conclusion from this study is that the clinical supervision approach can improve the ability of productive

teachers at SMK Negeri 1 Bebandem in compiling a Learning Implementation Plan (RPP). This is evident from the increase in the ability of Productive teachers in the TBSM Skills Competency from an initial value of 54 to increase to 84 in cycle I and to 96 in cycle II. Productive teachers in the TAV Skills Competency from the initial acquisition of 48 increased to 75 in cycle I and increased to 93 in cycle II. Whereas Productive teachers in the AP Skills Competency from the initial acquisition of 59 rose to 81 in cycle I and rose to 95 in cycle II, and for Productive teachers in the Catering Skills Competency from the initial acquisition of 61 in cycle I and up to 95 in cycle II.

Kata Kunci:

Kemampuan guru Produktif, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Supervisi klinis.

Abstrak

Kenyataan di lapangan ditemukan banyak guru yang belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Permendikbud, hal ini disebabkan antara lain: (1) Guru belum memahami secara tuntas tentang cara menyusun RPP, sebagai akibat kurangnya informasi yang mereka dapatkan, (2) Guru belum mampu menjabarkan silabus ke dalam RPP utamanya dalam menyusun kegiatan pembelajaran, (3) Sementara ini banyak guru mempergunakan RPP yang sudah jadi yang kurang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah, (4) Adanya anggapan dari guru bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pelengkap administrasi belaka. Ini terbukti dari hasil observasi awal dengan guru-guru tentang penyusunan RPP, ternyata hasilnya cukup rendah yaitu Guru Produktif di Kompetensi Keahlian TBSM nilainya 54, di Kompetensi Keahlian TAV nilainya 48, di Kompetensi Keahlian AP nilainya 59 dan di Kompetensi Keahlian TB nilainya 61. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru Produktif di SMK Negeri 1 Bebandem membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data mengikuti langkah-langkah yang dipergunakan dalam supervisi klinis yaitu: wawancara, observasi, tanya jawab, diskusi dan studi dokumen. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus terhadap guru Produktif SMK Negeri 1 Bebandem menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui pendekatan supervisi klinis. Berdasarkan penilaian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan pendekatan supervisi klinis, maka pelaksanaan tindakan yang dilakukan dapat dikatakan mampu meningkatkan kemampuan guru-guru Produktif di SMK Negeri 1 Bebandem dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Simpulan dari

penelitian ini bahwa pendekatan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru-guru Produktif di SMK Negeri 1 Bebandem dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ini terbukti dari kenaikan kemampuan guru Produktif di Kompetensi Keahlian TBSM dari nilai awal 54 meningkat menjadi 84 di siklus I dan menjadi 96 di siklus II. Untuk guru Produktif di Kompetensi Keahlian TAV dari perolehan awal 48 naik menjadi 75 di siklus I dan naik menjadi 93 di siklus II. Sedangkan guru Produktif di Kompetensi Keahlian AP dari perolehan awal 59 naik menjadi 81 di siklus I dan naik menjadi 95 di siklus II, dan untuk guru Produktif di Kompetensi Keahlian Tata Boga dari perolehan awal 61 naik menjadi 77 di siklus I dan naik menjadi 95 di siklus II.

Pendahuluan

Kurikulum terus mengalami perubahan, dari kurikulum 2004 yang lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi kurikulum 2006 atau yang sering disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kemudian menjadi Kurikulum K13 sampai penyempurnaannya merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masih rendahnya kualitas pendidikan. Perkembangan Kurikulum dari tahun ke tahun sebenarnya tidak jauh berbeda, semuanya menuntut adanya perubahan dari proses pembelajaran yang cenderung pasif, teoritis, dan berpusat pada guru ke proses pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif dan produktif, mengacu pada permasalahan nyata dan berpusat pada siswa, karena itu, penilaian hasil belajar dalam pelaksanaan Kurikulum perlu dilakukan berdasarkan atas informasi yang selengkap mungkin mengenai siswa yang bersangkutan, agar maksud tersebut dapat terlaksana.

Kewajiban guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah diatur oleh pemerintah sejak awal. Sebut saja mulai tertuang pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, pasal 20 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 20. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 dengan tegas disebutkan : setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Kemudian perkembangan Kurikulum 2013 diatur juga dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang komponen-komponen yang tertuang dalam RPP.

Kenyataan di lapangan ditemukan banyak guru yang belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Permendikbud, hal ini disebabkan antara lain: (1) Guru belum memahami secara tuntas tentang cara menyusun RPP,

sebagai akibat kurangnya informasi yang mereka dapatkan, (2) Guru belum mampu menjabarkan silabus ke dalam RPP utamanya dalam menyusun kegiatan pembelajaran, (3) Sementara ini banyak guru mempergunakan RPP yang sudah jadi yang kurang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah, (4) Adanya anggapan dari guru bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pelengkap administrasi belaka. Ini terbukti dari hasil observasi awal dengan guru-guru tentang penyusunan RPP, ternyata hasilnya cukup rendah yaitu Guru Produktif di Kompetensi Keahlian TBSM nilainya 54, di Kompetensi Keahlian TAV nilainya 48, di Kompetensi Keahlian AP nilainya 59 dan di Kompetensi Keahlian TB nilainya 61. Oleh karenanya penelitian ini sangat perlu untuk dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru di dalam menyusun RPP melalui pendekatan supervisi klinis.

Dari pembahasan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apakah supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru Produktif di SMK Negeri 1 Bebandem dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?

berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru Produktif di SMK Negeri 1 Bebandem membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi teoritis dan dari segi praktis. Dari segi teoritis dapat digunakan untuk meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan. Dari segi praktis dapat digunakan untuk : 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan RPP khususnya guru Produktif SMK Negeri 1 Bebandem; 2) Menambah wawasan kepala sekolah dalam pengetahuan tentang cara meningkatkan kemampuan guru membuat RPP dengan supervisi klinis; 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam pengembangan RPP pada guru-guru yang lain.

Metode

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang secara umum bertujuan untuk mensupervisi (membimbing) guru-guru dengan pendekatan klinis dalam meningkatkan kemampuannya menyusun RPP. Penelitian Tindakan sekolah adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya,

memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*).

Berdasarkan definisi tersebut, maka ciri utama Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki situasi atau melakukan inovasi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga mampu menghasilkan siswa yang berpikir kritis, kreatif, inovatif, cakap dalam menyelesaikan masalah, dan bernaluri kewirausahaan.

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dibagi dalam dua siklus pembelajaran dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Tentunya diawal proses sebelum memulai proses dari siklus I adalah menganalisa dari kondisi awal pada penilaian rPP guru-guru yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SMK Negeri 1 Bebandem khususnya yang mengampu pelajaran produktif. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Bebandem, Jl Kuncara Giri, Sibatana, Bebandem, Karangasem, Provinsi Bali. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan yaitu bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2019.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data mengikuti langkah-langkah yang dipergunakan dalam supervisi klinis yaitu: wawancara, observasi, tanya jawab, diskusi dan studi dokumen. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Ridwan, 2006:74). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara langsung terhadap guru Produktif di SMK Negeri 1 Bebandem tentang penyusunan RPP. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2008:203). Observasi dapat juga dikatakan sebagai kegiatan melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi yang dilakukan pada saat guru menyusun RPP disetiap pertemuan.

Studi dokumen adalah suatu cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan bagi peneliti (Riduwan, 2006:77).

Untuk studi dokumen, peneliti mengumpulkan masing-masing RPP yang dibuat oleh guru kemudian dikaji dan dinilai sesuai instrumen penilaian RPP. Rubrik penilaian RPP digunakan fasilitator untuk menilai RPP peserta. Selanjutnya nilai RPP dimasukkan ke dalam nilai portofolio peserta. Langkah-langkah penilaian RPP sebagai berikut: Cermati format penilaian RPP dan RPP yang akan dinilai, Memberikan nilai setiap komponen RPP dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada kolom pilihan skor (1), (2) dan (3) sesuai dengan penilaian terhadap RPP tersebut, memberikan catatan khusus atau saran perbaikan setiap komponen RPP jika diperlukan, setelah selesai penilaian, jumlahkan skor seluruh komponen, tentukan nilai RPP

Hasil Dan Pembahasan

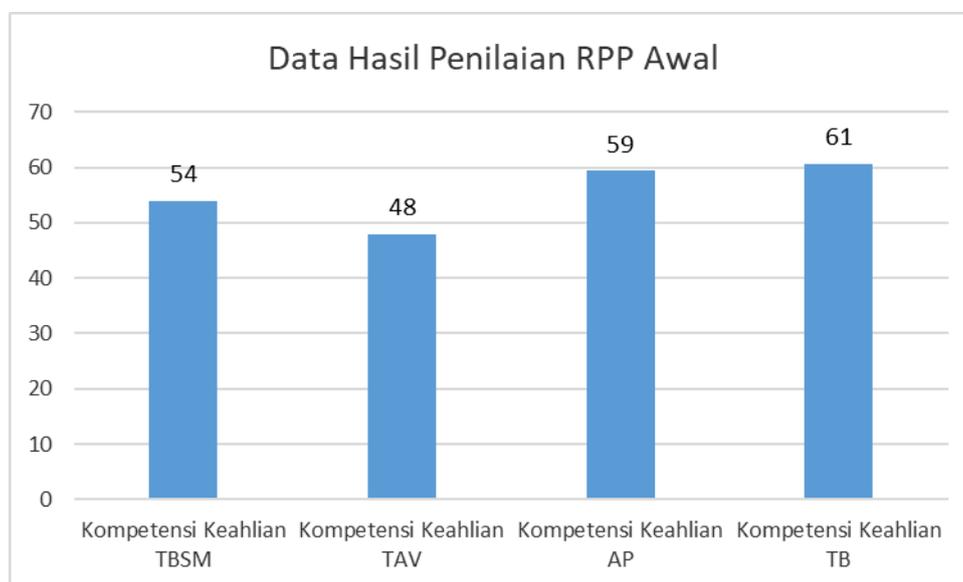
1. Deskripsi Awal Kemampuan Guru Menyusun RPP

Kemampuan Guru Produktif di SMK Negeri 1 Bebandem dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih dalam predikat kurang. Penilaian terhadap RPP yang telah diimplementasikan masih banyak terdapat kelemahan yang ditemukan. Mereka tertambat pada budaya instan dengan mencontoh model RPP yang dikembangkan di dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). RPP itu hanya ditunjukkan sebagai bukti fisik. Implementasi dalam pembelajaran di kelas, sangat jauh berbeda dengan skenario yang tertulis di dalam RPP. Disamping itu guru belum menyadari akan perlunya pergeseran cara-cara berfikir dari yang serba birokratik dimana para guru cenderung untuk selalu tergantung kepada pemerintah pusat, menuju ke non birokratik yang mana merupakan segala hasil pemikiran yang kreatif, kolaboratif, dan mandiri. Akibatnya hasil penilaian awal dilihat dari rata-rata (mean) kemampuan menyusun RPP guru produktif di SMKN 1 Bebandem memperoleh nilai 56 sehingga dinyatakan kurang, dimana di Kompetensi Keahlian TBSM nilai 54, dengan predikat hasil penilaian K (kurang), di Kompetensi Keahlian TAV memperoleh nilai 48 dengan predikat hasil penilaian K (kurang), demikian juga dengan di Jurusan AP memperoleh nilai 59 kategori K dan TB memperoleh nilai 61 dengan predikat hasil penilaian K (kurang). Data hasil penilaian awal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Awal RPP

No	Sekolah	Nilai	Predikat
1	Kompetensi Keahlian TBSM	54	K
2	Kompetensi Keahlian TAV	48	K
3	Kompetensi Keahlian AP	59	K
4	Kompetensi Keahlian TB	61	K
Rata-rata (Mean)		56	K

Dalam proses penyusunan RPP, pelaksanaan kegiatan penyusunan disesuaikan dengan langkah-langkah model pendekatan supervisi klinis. Grafik penilaian awal RPP terhadap guru kelas X TBSM di SMK Negeri 1 Bebandem dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Penilaian Awal

2. Refleksi Awal

Dari kemampuan awal guru-guru membuat RPP jelas terlihat bahwa RPP yang dibuat merupakan RPP saduran, karena bentuknya sama. RPP tersebut adalah RPP yang dibuat bersama di MGMP. Semestinya guru harus membuat sendiri dan tidak nyontek RPP, namun kenyataan di lapangan hal tersebut betul terjadi. Kelemahan yang ada dari masing-masing RPP tersebut adalah: 1) tujuan pembelajaran tidak dirumuskan secara spesifik dan jelas, 2) jumlah rumusan tujuan belum memadai, 3) pengorganisasian materi belum runut dan sistimatis, 4) belum sesuai dengan alokasi waktu, 5) langkah-langkah pembelajaran tidak jelas, 6) strategi dan metode belum diupayakan, 7) penilaian

belum mengacu pada indikator, 8) instrumen penilaiannya belum dimasukkan. Disamping kelemahan-kelemahan yang ada, kelebihanya juga ada yaitu: 1) identitas RPP sudah bagus, 2) komponen RPP sudah memadai, 3) ada langkah-langkah pembelajaran, 4) pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa, 5) ada juga guru yang sudah mampu menghubungkan penilaian dengan indikator pencapaian.

3. Deskripsi Siklus I

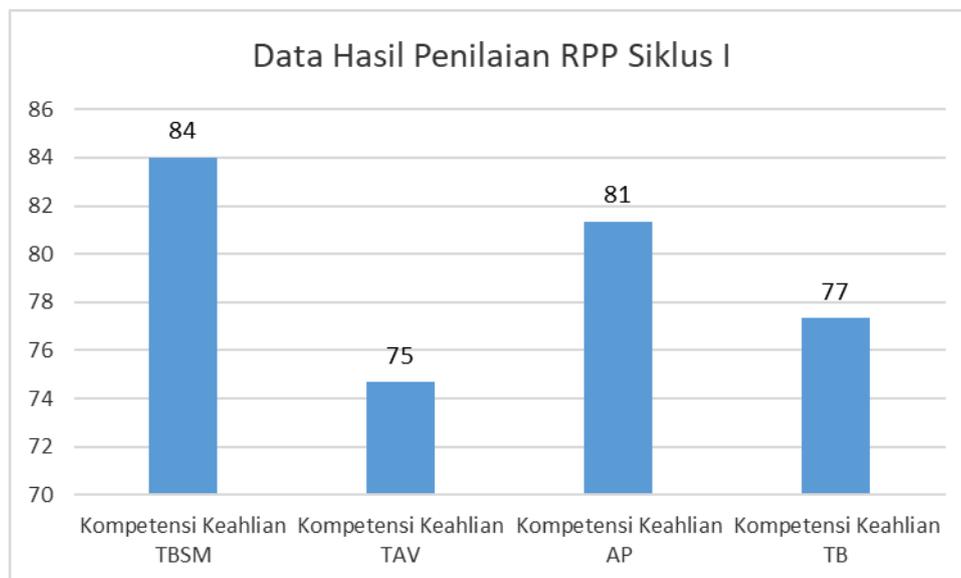
Dari refleksi dari kondisi awal ditemukan banyak komponen dan kriteria penyusunan RPP perlu ditingkatkan karena kurang sesuai dengan indikator penilaian. Upaya peningkatan dilakukan lewat wawancara, tanya jawab, diskusi, presentasi dan unjuk kerja. Guru diajak berdiskusi, diwawancarai, diajak bertanya jawab, disuruh mencoba mempresentasikan RPP dan dilihat kemampuan unjuk kerjanya, dengan melakukan hal-hal nantinya RPP yang dibuat telah benar dan sesuai situasi dan kondisi sekolah masing-masing.

Untuk memantapkan kemampuan guru, dalam inovasi penelitian ini juga penulis upayakan diskusi terfokus dimana guru-guru tersebut dikumpulkan di satu tempat. Setelah dua kali pertemuan diskusi dilakukan, guru masing-masing Kompetensi Keahlian mengumpulkan RPP untuk dinilai. Hasil penilaian kemampuan guru membuat RPP di siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari hasil penilaian awal. Rata-rata (mean) hasil penilaian siklus I terhadap RPP guru guru produktif di SMK Negeri 1 Bebandem memperoleh nilai 79 dengan predikat cukup. Kompetensi Keahlian TBSM memperoleh nilai 84 dengan predikat hasil penilaian B (Baik), Kompetensi Keahlian TAV memperoleh nilai 75 dengan predikat hasil penilaian C (cukup), Kompetensi Keahlian AP memperoleh nilai 81 dengan predikat hasil penilaian B (Baik), demikian juga dengan Kompetensi Keahlian TB memperoleh nilai 78 dengan predikat hasil penilaian B (Baik). Adapun hasil penilaian dari masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian RPP Siklus I

No	Sekolah	Nilai	Predikat
1	Kompetensi Keahlian TBSM	84	B
2	Kompetensi Keahlian TAV	75	C
3	Kompetensi Keahlian AP	81	B
4	Kompetensi Keahlian TB	77	B
Rata-rata (Mean)		79	B

Grafik penilaian siklus I RPP terhadap guru kelas X TBSM SMK Negeri 1 Bebandem dapat dilihat pada grafik 2.



Grafik 2. Penilaian Siklus I

Demikian hasil analisis kuantitatif dari data yang diperoleh untuk analisis kualitatif dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara dengan guru TBSM menunjukkan bahwa kategori kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh siswa, yang tertulis pada jawabannya bukan kemampuan penguasaan melainkan kemampuan dalam kata. Dari kategori indikator, hanya satu indikator yang disampaikan. Dari kategori persiapan hanya setengah yang ada yaitu silabus, RPP dan daftar nilai, yang lain memang tidak dibuat. Hal ini menunjukkan kelemahan guru dalam membuat persiapan-persiapan yang diharapkan. Dari kategori tahapan pembelajaran, jawabannya tidak sesuai dengan maksud pertanyaan. Untuk kategori pikiran materi yang sulit dan kesulitan bagi siswa dari sumber bahan tidak ada penjelasan lebih lanjut. Pertanyaan ini penting untuk diajukan karena dengan menguasai maksud kedua pertanyaan tersebut berarti langkah-langkah pembelajaran yang mesti diupayakan guru bisa ditulis di bagian inti dari RPP. Kurang paham dengan ini berarti kurang paham dalam membuat cara pemecahan masalahnya. Untuk kategori kesiapan sudah cukup baik apabila betul itu dilakukan. Dari kategori strategi, metode dan teknik belum sesuai dengan harapan yang tertera pada Permen 22 tahun 2016. Yang diharapkan dalam peraturan tersebut adalah penggunaan Strategi *Discovery Inquiry*, belajar penemuan. Strategi ini belum

tertera, sedangkan metode yang digunakan sudah memenuhi harapan namun teknik yang digunakan belum mengacu pada metode yang diterapkan. Untuk sumber belajar berupa buku, sudah tertulis nama buku, namun guru baru menggunakan satu buku sedangkan yang dituntut adalah lebih dari satu buah buku. Sumber belajar tentang alat juga tidak dijelaskan, alat apa yang digunakan, disana hanya disebut ada. Dari kesesuaian KBM dengan yang direncanakan hanya dijawab sesuai, tentang apanya yang sesuai, pada saat wawancara guru belum bisa menjelaskan. Ketercapaian dari strategi, metode dan teknik dijawab dengan ketercapaian hasil. Hal ini belum mencerminkan kemampuan guru dalam penyusunan strategi, metode dan teknik yang mesti tertera dalam penyusunan RPP. Sedangkan pertanyaan yang terakhir tentang kesulitan guru semestinya dijawab dengan kesulitan menentukan dan mencari materi yang akan diajar yang akan menuntun kemampuan lebih bagi siswa dalam penguasaan tujuan. Kesimpulan hasil refleksi yang dapat diambil dari analisis kualitatif terhadap hasil wawancara dengan guru 1 adalah dari 16 pertanyaan yang diajukan, baru lima pertanyaan yang terjawab dengan baik, sedangkan sebelas pertanyaan lainnya jawabannya tidak memenuhi harapan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam penguasaan isi RPP belum memadai.

- b. Hasil wawancara dengan guru TAV terlihat bahwa indikator kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, jawabannya bukan kemampuan penguasaan melainkan kemampuan dalam umum. Dari kategori indikator, hanya satu indikator yang disampaikan. Dari kategori persiapan hanya setengah yang ada yaitu RPP dan daftar nilai, yang lain memang tidak dibuat. Hal ini menunjukkan kelemahan guru dalam membuat persiapan-persiapan yang diharapkan. Dari kategori tahapan pembelajaran, jawabannya tidak sesuai dengan maksud pertanyaan. Untuk kategori perkiraan materi yang sulit dan kesulitan bagi siswa dari sumber bahan dijawab tidak. Karena tidak banyak materi yang gampang. Pertanyaan ini penting untuk diajukan karena dengan menguasai maksud kedua pertanyaan tersebut berarti langkah-langkah pembelajaran yang mesti diupayakan guru bisa ditulis di bagian inti dari RPP. Kurang paham dengan ini berarti kurang paham dalam membuat cara pemecahan masalahnya. Untuk kategori kesiapan sudah cukup baik apabila betul itu dilakukan. Dari kategori strategi, metode dan teknik belum sesuai dengan harapan yang tertera pada Permen 22 tahun 2016. Yang diharapkan dalam Permen tersebut adalah

penggunaan Strategi *Discovery Inquiry*, belajar penemuan. Strategi ini belum tertera, sedangkan metode yang digunakan sudah memenuhi harapan namun teknik yang digunakan belum mengacu pada metode yang diterapkan. Untuk sumber belajar berupa buku, sudah tertulis nama buku, namun guru baru menggunakan satu buku sedangkan yang dituntut adalah lebih dari satu buah buku. Sumber belajar tentang alat juga tidak dijelaskan, alat apa yang digunakan, di sana hanya dijawab sesuai, tentang apanya yang sesuai, pada saat wawancara guru belum bisa menjelaskan. Ketercapaian dari strategi, metode dan teknik dibawah hanya dengan metode umum. Hal ini belum mencerminkan kemampuan guru dalam penguasaan strategi, metode dan teknik yang mesti tertera dalam penyusunan RPP. Sedangkan pertanyaan yang terakhir tentang kesulitan guru semestinya dijawab dengan kesulitan menentukan dan mencari materi yang akan diajar yang akan menuntun kemampuan lebih bagi siswa dalam penguasaan tujuan. Kesimpulan hasil refleksi yang dapat diambil dari analisis kualitatif terhadap hasil wawancara dengan guru 2 adalah dari 16 pertanyaan yang diajukan, baru empat pertanyaan yang terjawab dengan baik sedangkan duabelas pertanyaan lainnya jawabannya tidak memenuhi harapan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam penguasaan isi RPP belum memadai.

- c. Hasil wawancara dengan guru AP memberi gambaran bahwa beberapa kategori yang diharapkan dikuasai oleh guru jawabannya sudah memadai, namun dari kategori-kategori indikator, hanya satu indikator yang belum tertera kata-kata kerja operasional disampaikan dengan kata kerja operasional. Dari kategori persiapan hanya satu yang tidak ada yaitu program tahunan, yang lain memang sudah dibuat. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam membuat persiapan-persiapan yang diharapkan. Dari ketegori tahapan pembelajaran, jawabannya belum sesuai dengan maksud pertanyaan. Untuk kategori perkiraan materi yang sulit dan kesulitan bagi siswa dari sumber bahan, baru satu yang terjawab. Pertanyaan ini penting untuk diajukan karena dengan menguasai maksud kedua pertanyaan tersebut berarti langkah-langkah pembelajaran yang mesti diupayakan guru bisa ditulis di bagian unit dari RPP. Kurang paham dengan ini berarti kurang paham dalam membuat cara pemecahan masalahnya. Untuk kategori kesiapan sudah cukup baik. Dari kategori strategi, metode dan teknik, belum sesuai dengan harapan yang tertera pada Permen 22 tahun 2016. Yang diharapkan dalam Permen tersebut adalah penggunaan Strategi

Discovery Inquiri, belajar penemuan. Strategi ini belum tertera, sedangkan metode yang digunakan sudah memenuhi harapan namun teknik yang digunakan belum mengacu pada metode yang diterapkan. Untuk sumber belajar berupa buku, sudah tertulis nama buku, namun guru baru menggunakan satu buku sedangkan yang dituntut adalah lebih dari satu buah buku. Sumber belajar tentang alat juga tidak dijelaskan, alat apa yang digunakan, di sana disebut ada. Dari kesesuaian KBM dengan yang direncanakan malah dijawab mungkin ya dan mungkin tidak. Pada saat wawancara guru belum bisa menjelaskan ketercapaian dari strategi, metode dan teknik dijawab dengan ketercapaian hasil. Hal ini belum mencerminkan kemampuan guru dalam penguasaan strategi, metode dan teknik yang mesti tertera dalam penyusunan RPP. Sedangkan pertanyaan yang terakhir tentang kesulitan guru, semestinya dijawab dengan kesulitan menentukan dan mencari materi yang diajar yang akan menuntun kemampuan lebih bagi siswa dalam penguasaan tujuan. Kesimpulan hasil refleksi yang dapat diambil dari analisis kualitatif terhadap hasil wawancara dengan guru 3 adalah dari 16 pertanyaan yang diajukan, baru tujuh pertanyaan yang terjawab dengan baik sedangkan sembilan pertanyaan lainnya jawabannya tidak memenuhi harapan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam penguasaan isi RPP belum memadai.

4. Deskripsi Siklus II

Refleksi dari siklus I ditemukan bahwa telah terjadi peningkatan mutu dan kualitas guru dalam menyusun RPP. Semua komponen dan kriteria penyusunan RPP sudah sesuai dengan pedoman penilaian. Dimana RPP masing-masing sekolah sudah baik, guru dimasing-masing Program Keahlian telah mampu membuat RPP yang sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolahnya. Hal ini dapat dilihat pada format penilaian RPP, semua komponen dan kriteria RPP telah mampu diaplikasikan dalam penyusunan RPP oleh masing-masing guru.

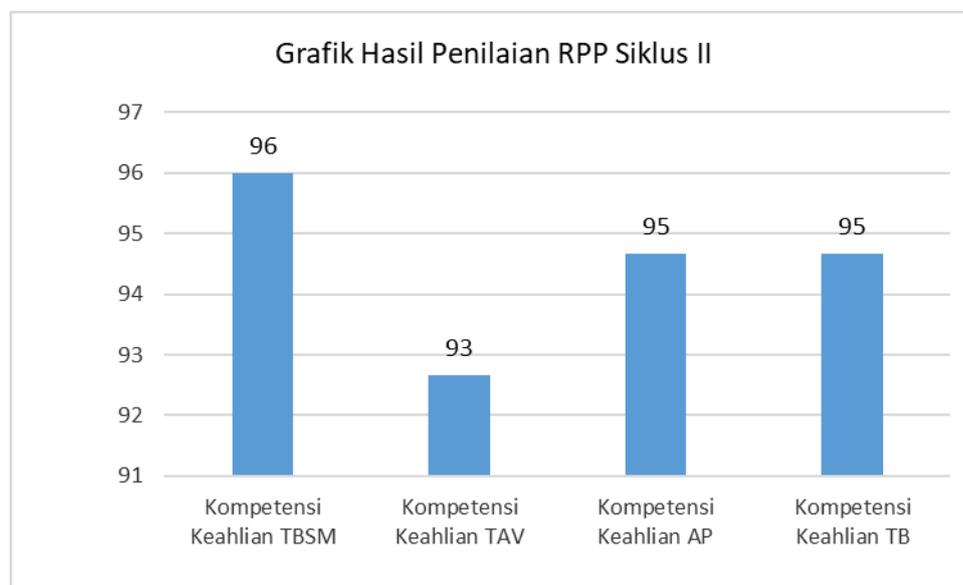
Setelah dua kali pertemuan diskusi dilakukan pada siklus II, guru masing-masing Kompetensi Keahlian mengumpulkan RPP untuk dinilai. Hasil siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil siklus I, Dimana rata-rata (mean) hasil penilaian siklus II terhadap RPP guru Produktif memperoleh nilai 95 sehingga memperoleh predikat amat baik. Dimana Kompetensi Keahlian TBSM memperoleh nilai 96 dengan predikat hasil penilaian A (amat baik), Kompetensi Keahlian TAV

memperoleh nilai 93 dengan predikat hasil penilaian A (amat baik), Kompetensi Keahlian AP memperoleh nilai 95, demikian juga dengan Kompetensi Keahlian TB memperoleh nilai 95 dengan predikat hasil penilaian A (amat baik). Peningkatan hasil penilaian RPP dimasing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian RPP Siklus II

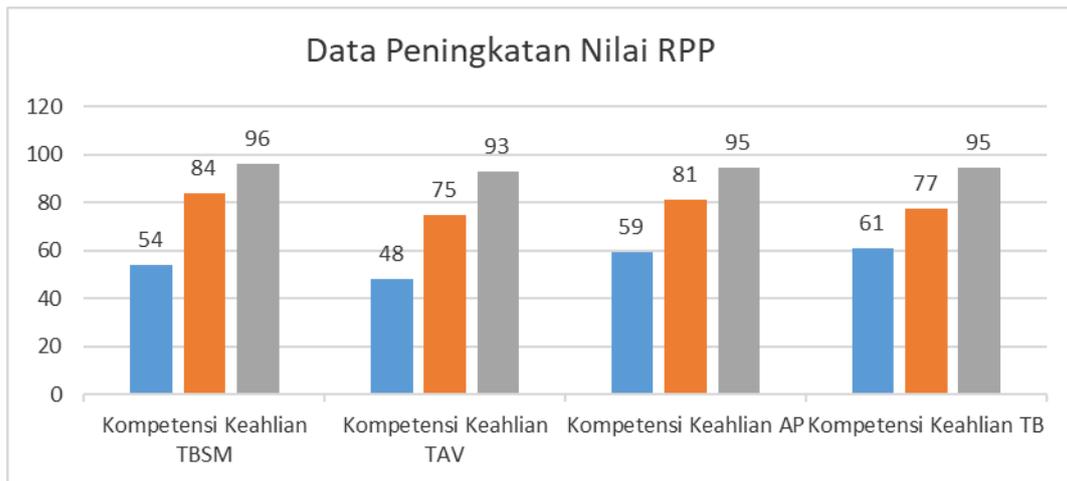
No	Sekolah	Nilai	Predikat
1	Kompetensi Keahlian TBSM	96	A
2	Kompetensi Keahlian TAV	93	A
3	Kompetensi Keahlian AP	95	A
4	Kompetensi Keahlian TB	95	
Rata-rata (Mean)		95	A

Grafik penilaian siklus II dapat dilihat pada grafik 3.



Grafik 3. Penilaian Siklus II

Berdasarkan hasil penilaian awal menuju ke siklus I dan siklus II dapat dilihat terjadinya peningkatan kemampuan guru Produktif di SMK Negeri 1 Bebandem dalam menyusun RPP. Peningkatan hasil ini dapat dilihat melalui grafik peningkatan hasil penilaian RPP seperti grafik 4.



Grafik 4. Peningkatan Hasil Penilaian RPP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus terhadap guru Produktif SMK Negeri 1 Bebandem menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui pendekatan supervisi klinis.

Peningkatan penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru Produktif di SMK Negeri 1 Bebandem diobservasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan format pedoman penilaian RPP. Hal ini dapat dilihat pada penilaian awal penyusunan RPP yang telah dilakukan oleh guru Produktif di SMK Negeri 1 Bebandem memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 56 dengan predikat kurang, kemudian setelah dilakukan pembinaan tentang cara penyusunan RPP pada siklus I kemampuan guru guru Produktif di SMK Negeri 1 Bebandem mengalami peningkatan sebesar 43% dari rata-rata awal, dimana nilai rata-rata (mean) siklus I adalah 79. Namun secara umum pada siklus I penilaian yang diperoleh guru berada pada predikat baik, walaupun beberapa masih pada kategori cukup. Secara teoritis dapat dikatakan bahwasanya guru guru terutama guru produktif di SMK Negeri 1 Bebandem sudah memiliki kemampuan untuk merencanakan Program Pembelajaran yang sesuai. Namun perlu pendampingan dari kepala sekolah untuk menyusun perencanaan tersebut menjadi lebih baik. Terbukti dari pelaksanaan satu siklus saja nilai yang diperoleh sudah mencapai peningkatan sebesar 44%. Walaupun dalam satu sisi masih ada dalam kategori yang cukup. Sementara penelitian dikatakan berhasil jika penilaian RPP guru berada pada predikat baik untuk seluruh guru.

Belum tercapainya kriteria keberhasilan penilaian guru seperti yang telah ditetapkan tersebut, disebabkan oleh beberapa temuan kendala-kendala dan

permasalahan yang terjadi selama tindakan siklus I. Untuk mengatasi kendala-kendala dan permasalahan yang ditemui tersebut, dilakukan tindakan perbaikan yang nantinya dapat digunakan untuk menyempurnakan hasil siklus I. Berdasarkan perbaikan tindakan tersebut, maka pada siklus II diperoleh adanya peningkatan nilai rata-rata (mean) RPP guru. Berdasarkan analisis data nilai rata-rata (mean) pada siklus II adalah sebesar 95 dan termasuk pada kategori amat baik, dengan ini maka terjadi peningkatan hasil penilaian sebesar 19% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan penilaian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan pendekatan supervisi klinis, maka pelaksanaan tindakan yang dilakukan dapat dikatakan mampu meningkatkan kemampuan guru-guru Produktif di SMK Negeri 1 Bebandem dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru-guru Produktif di SMK Negeri 1 Bebandem dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ini terbukti dari kenaikan kemampuan guru Produktif di Kompetensi Keahlian TBSM dari nilai awal 54 meningkat menjadi 84 di siklus I dan menjadi 96 di siklus II. Untuk guru Produktif di Kompetensi Keahlian TAV dari perolehan awal 48 naik menjadi 75 di siklus I dan naik menjadi 93 di siklus II. Sedangkan guru Produktif di Kompetensi Keahlian AP dari perolehan awal 59 naik menjadi 81 di siklus I dan naik menjadi 95 di siklus II, dan untuk guru Produktif di Kompetensi Keahlian Tata Boga dari perolehan awal 61 naik menjadi 77 di siklus I dan naik menjadi 95 di siklus II. Untuk semua ini guru-guru menyadari perlunya mengadakan pergeseran cara-cara berfikir dari yang serba birokratik dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat menjadi cara berfikir ke non birokratik, kooperatif, kolaboratif, kreatif, dan mandiri.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S & Jabar CSA. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Depdiknas. (2007). *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. (2007). *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mendra, K. (2008). Meningkatkan Komitmen Dan Kemampuan Guru-Guru SMA Negeri 2 Busungbiu Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inovatif Melalui Kerja Praktek Dengan Teknik Umpan Balik. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Denpasar: LPMP Depdiknas.
- Modern Educators and Lexicographer. *Webster's New American Dictionary*. Broadway Books Inc, New York.
- Nuraga, P. (2008). Supervisi Klinis Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Membuat Perencanaan Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada SMP Negeri 1, 2, 3, Dan 4 Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Singaraja: LPMP Depdiknas.
- Purwanto Ngalm. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. (1992). *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutha, K. (2008). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Yang Utuh Dan Benar Melalui Diskusi Kelompok Terfokus Di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Denpasar: LPMP Depdiknas.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gitamedia Press.
- Wojowasito. (2001). *Kamus Umum Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Malang: Dalia Citra Grasindo.